

SELF REGULATED LEARNING DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA APAKAH BERPENGARUH?

¹ Daud Adi Prasaja, ² Sudarno, ³ Dini Octoria

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Universitas Sebelas Maret

daudprasaja10@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the effect of self-regulated learning on the learning achievement of students of Economic Education at Sebelas Maret University, Surakarta, (2) the effect of digital literacy on the learning achievement of students of Economics at Sebelas Maret University, (3) the effect of self-regulated learning and digital literacy in a simultaneously on the learning achievement of students of economic education at Eleven March University. This research is a quantitative descriptive study with a population of 302 economics students from the 2020, 2021, and 2022 batches. The sampling technique used in this study was Proportional Random Sampling which resulted in 172 students. Data collection is carried out through questionnaires or questionnaires which are distributed via the Google form link. The data analysis used was multiple linear regression analysis with SPSS 25. The results shown from this study are: (1) First, self-regulated learning has a positive effect on the learning achievement of students of economic education at Sebelas Maret University, then (2) digital literacy has a positive and significant effect on the learning achievement of students of economic education at Sebelas Maret University, (3) self-regulated learning and digital literacy have a joint effect on the learning achievement of students of economic education at Sebelas Maret University.

Keywords: self regulated learning, digital literacy, and learning achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *Self regulated learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, (2) pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret, (3) pengaruh *self regulated learning* dan literasi digital secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 302 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020, 2021, dan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* yang menghasilkan sebanyak 172 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuisioner yang dibagikan melalui link *google form*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini adalah: (1) Pertama, *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret, kemudian (2) literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret, (3) *self regulated learning* dan literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Kata kunci: *Self Regulated Learning*, Literasi Digital, dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting indikator kemajuan suatu negara. Setiap negara berupaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Memasuki revolusi industri 4.0 membawa berbagai dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Menurut Susetyo (2019: 1) menyatakan bahwa pembelajaran pada revolusi industri 4.0 saat ini harus lebih memfokuskan pada pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan teknologi dan internet. Penggunaan teknologi dan

internet pada proses pembelajaran tentu memiliki implikasi bagi pendidik dan peserta didik. Salah satu implikasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bagi peserta didik adalah adanya tuntutan untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar mandiri (*self-regulated learning* dan literasi digital. Susetyo (2019: 3) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan yang mengutamakan penggunaan internet dan teknologi di Indonesia masih belum berada pada kualitas yang diharapkan.

Berdasarkan laporan PISA (*Programme for International Students Assessment*) 2018 peringkat pendidikan Indonesia berada di posisi enam terbawah, yaitu 74 dari 79 negara. Data tersebut juga menunjukkan skor Indonesia masih berada di bawah rata-rata skor OECD, yaitu untuk skor matematika, membaca, dan sains sebesar 489, 487, dan 489. Sedangkan skor Indonesia hanya sebesar 379, 371, dan 396. Pada negara-negara ASEAN Indonesia masih dibawah Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, dan Thailand. Data tersebut juga menunjukkan adanya penurunan skor pada tiga aspek yang diukur yaitu matematika, membaca, dan sains pada tahun 2018. Hasil tersebut menggambarkan buruknya kualitas pendidikan Indonesia pada era revolusi Industry 4.0 saat ini.

Berdasarkan laporan Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud tahun 2019 menyatakan bahwa hasil buruk tersebut diduga disebabkan utamanya karena sistem pendidikan yang terlalu kuno dan memfokuskan proses pembelajaran pada pendidik bukan pada peserta didik, sehingga mengakibatkan ketergantungan pada pendidik. Proses belajar yang belum terbiasa melibatkan teknologi dan internet pada pelaksanaannya juga menjadi masalah pendidikan Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Kominfo memperlihatkan tingkat penggunaan teknologi digital dan internet untuk keperluan pembelajaran masih kurang dibandingkan dengan keperluan bermedia social dan aktivitas hiburan lainnya. Hanya terdapat 3,5% dan 23,8% responden yang mengaku sangat sering dan sering menggunakan internet sebagai layanan belajar, sedangkan sebesar 33,7% mengaku jarang, sangat jarang bahkan 39% diantaranya tidak pernah menggunakan internet untuk membantu proses belajarnya.

Rendahnya *self regulated learning* dan literasi digital tidak hanya terjadi pada bangku sekolah namun juga pada perguruan tinggi. Berdasarkan pengamatan terhadap mahasiswa pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret masih banyak mahasiswa yang sering menggantung diri terhadap mahasiswa lain baik mahasiswa satu angkatan atau beda angkatan. Misalnya dalam hal pengerjaan tugas banyak mahasiswa yang menyontek tugas mahasiswa lain untuk dijadikan referensi mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi banyak mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta sehingga menyebabkan tingkat kemandirian belajar cukup rendah. Tingkat penggunaan sarana digital dalam proses pembelajaran mahasiswa juga masih rendah terbukti banyak mahasiswa yang belum bisa menggunakan berbagai perangkat digital yang menunjang proses pembelajaran . berdasarkan pengamatan tersebut terdapat banyak mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang diduga memiliki tingkat kemandirian belajar rendah serta tingkat literasi digital rendah. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Sehingga perlu diteliti dan diukur mengenai pengaruh prestasi belajar melalui determinan Teori Belajar Konektivisme yaitu *Self-regulated learning* dan literasi digital.

LANDASAN TEORI

Prestasi Belajar

Sugihartono (2007: 225) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran yang mencakup perubahan perilaku atau kemampuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan aspek sikap yang dinyatakan dengan angka, huruf, maupun kalimat dengan periode tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik. Hamdani (2011: 138) memiliki pendapat mengenai prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat

yang menceritakan hasil yang sudah diraih oleh setiap anak pada periode tertentu.

Spinath (2012: 3) menjelaskan bahwa prestasi akademik pada jenjang perguruan tinggi bisa diukur dengan dua cara berbeda, yaitu menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK) dan gelar pendidikan. Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya prestasi akademik yang sudah ditentukan dan dijadikan standar penilaian pada suatu satuan pendidikan. Prestasi belajar pada jenjang perguruan tinggi diukur dengan menggunakan tolok ukur yang mengacu pada standar penilaian pembelajaran. Standar penilaian pembelajaran berdasarkan Pasal 18 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014, yaitu kriteria minimal pencapaian proses dan prestasi belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).

Self Regulated Learning

Zimmerman (2002: 65) menyatakan bahwa *Self regulated learning* adalah suatu proses yang dilalui oleh peserta didik dalam berpartisipasi aktif terkait belajar secara motivasi, metakognisi, dan perilaku. Secara motivasi peserta didik yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri, dan memiliki kemandirian. Secara metakognisi, peserta didik yang mengatur dan mengevaluasi setiap proses belajar dalam dirinya. Secara perilaku artinya peserta didik yang belajar mengatur dan menyeleksi lingkungan yang tepat bagi dirinya agar lebih maksimal dalam belajar. Ormrod (2008: 3) mengemukakan pendapatnya mengenai *Self regulated learning* yaitu kemampuan individu untuk dapat mengatur dan mengelola seefektif mungkin pengalaman belajarnya sendiri sehingga mencapai tahap belajar optimal. Dari berbagai pendapat yang disampaikan dapat disimpulkan *Self regulated learning* adalah suatu proses individu atau peserta didik untuk belajar secara aktif untuk mengatur sistem belajarnya sendiri sesuai kebutuhannya, mulai dari perencanaan, mengontrol, dan mengevaluasi diri secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

Pintrich & DeGroot (1990: 7) menyatakan terdapat 2 faktor yang memengaruhi *Self regulated learning* yaitu faktor modeling dan efikasi diri.

1. Modeling

Model yang dimaksud adalah sumber penting dalam penyampaian konsep regulasi diri. Keterampilan modeling yang dapat digunakan sebagai contoh adalah merencanakan dan mengelola waktu secara efektif, dan berkonsentrasi, mengorganisasi dan mengolah informasi, membangun lingkungan kerja yang produktif, dan menggunakan sumber daya social yang ada.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri ini mampu memengaruhi pilihan tugas peserta didik, usaha yang dilakukan, serta capaian belajar peserta didik. Lebih lanjut dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan mudah bekerja sama, mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan, mampu mencapai tingkat yang lebih tinggi, dan mampu bekerja lebih keras dari peserta didik lain yang tidak memiliki tingkat efikasi diri tinggi.

Menurut Hidayati & Listyani (2010: 93) terdapat enam indikator untuk mengukur *Self regulated learning* yaitu: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain (2) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri (3) Memiliki kepercayaan diri (4) Memiliki rasa tanggung jawab (5) Berperilaku disiplin (6) Melakukan kontrol diri.

Literasi Digital

Kata Literasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris literacy yang artinya kemampuan baca tulis yang dimiliki seseorang. Perkembangan zaman yang cukup pesat menjadikan kata literasi mengarah pada sifat media digital. Gilster (1997: 7) menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks dan berbagai sumber. Bawden (2001: 232) mendefinisikan kemampuan literasi digital yang tidak hanya tentang kemampuan mencari dan menyebarkan informasi saja, namun juga diperlukan pengetahuan untuk membuat dan mengevaluasi kritis sebuah informasi tertentu apakah isi informasi sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas, dapat

disimpulkan bahwa literasi digital adalah suatu keterampilan seseorang yang mengacu pada pengoprasian berbagai perangkat digital mulai dari mencari informasi sampai mengolah informasi dari berbagai sumber untuk tujuan yang diinginkan dan mampu mengolah menjadi informasi atau pengetahuan baru.

Gilster (1997: 3) memiliki pendapat bahwasanya variabel literasi digital memiliki empat indikator inti yaitu: pencarian di internet, *hypertext navigation*, mengevaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan. Indikator yang dikemukakan oleh Gilster ini digunakan sebagai landasan indikator untuk mengukur literasi digital dalam penelitian ini, dikarenakan indikator tersebut dinilai relevan dan cocok untuk mengukur literasi digital yang berkaitan dengan proses pembelajaran mahasiswa.

METODOLOGI

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,649	0,097		27,208	0,000
<i>Self Regulated Learning</i>	0,006	0,002	0,350	3,776	0,000
Literasi Digital	0,006	0,002	0,249	2,685	0,000

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen. Berdasarkan Tabel hasil analisis linear berganda diperoleh persamaan: $Y = 2,649 + 0,006X_1 + 0,006X_2$. Persamaan tersebut jika diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta setinggi 2,649 menunjukkan bahwa saat variabel *Self Regulated Learning* dan literasi digital bernilai 0 maka prestasi belajar bernilai 2,649 satuan. (2) *Self Regulated Learning* memiliki nilai koefisien sebesar 0,006 yang artinya apabila variabel *Self Regulated Learning* mengalami kenaikan 1 dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka akan berpengaruh positif dan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,006 satuan. (3) literasi digital memiliki nilai koefisien sebesar 0,006 yang artinya apabila variabel literasi digital mengalami kenaikan 1 dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka akan berpengaruh positif dan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,006 satuan.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,224	2	1,112	37,993	0,000 ^b
Residual	4,946	169	0,029		
Total	7,169	171			

Berdasarkan Tabel 3 nilai F hitung didapatkan sebesar 37,993 dan taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Nilai df (jumlah variabel independen) = 2 dan df (n-k-1) = 172-2-1= 169. Nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,04, sehingga $37,993 > 3,04$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan literasi digital terhadap prestasi belajar secara simultan.

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,649	0,097		27,208	0,000

<i>Self Regulated Learning</i>	0,006	0,002	0,350	3,776	0,000
Literasi Digital	0,006	0,002	0,249	2,685	0,000

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan t hitung dan t tabel yaitu t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh kesimpulan sebagai berikut, dengan diketahui t tabel adalah 1,97:

(1) Nilai t hitung variabel *self regulated learning* sebesar 3,776 > 1,97 dan angka signifikansi sejumlah 0,000 < 0,05. Jadi data diputuskan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan *Self Regulated Learning* terhadap prestasi belajar secara parsial. (2) Nilai t hitung variabel literasi digital sebesar 2,685 > 1,97 dan angka signifikansi sejumlah 0,000 < 0,05. Jadi data diputuskan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan literasi digital terhadap prestasi belajar secara parsial.

Uji R²

Tabel 5. Hasil Uji R²

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,557 ^a	0,310	0,300	6,795

Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa kuat persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan Tabel 5 nilai R square yang diperoleh 0,310 atau 30,1%. Hal itu dapat diartikan 30,1% prestasi belajar dipengaruhi oleh *Self Regulated Learning* dan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS

Persamaan regresi pada riset ini adalah $Y = 2,649 + 0,006X_1 + 0,006X_2$. *Self regulated learning* memiliki koefisien regresi yakni 0,006 sehingga apabila *Self regulated learning* mengalami kenaikan satu dan variabel lain konstan, maka nilai *Self regulated learning* positif serta berpengaruh meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS sebesar 0,006. Dalam penelitian ini *self regulated learning* meliputi ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Adanya *self regulated learning* akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. *Self regulated learning* mempunyai t hitung (3,776) > t tabel (1,97) dan nilai sig. (0,000) < 0,05. Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga *Self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS. Variabel *Self regulated learning* merupakan variabel yang paling berpengaruh karena mempunyai nilai sumbangan efektif sebesar 18,5% serta sumbangan relatif sebesar 59,68% pada prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS. Nilai t juga menunjukkan nilai yang positif sehingga dapat diartikan semakin baik *Self regulated learning* maka prestasi belajar mahasiswa juga akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya. Hasil Penelitian ini

didukung dengan keadaan di lapangan melalui kuisioner dengan indikator kemampuan untuk tidak bergantung terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri dapat memberikan peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan indikator tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mampu mengatur belajarnya secara mandiri maka akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS

Persamaan regresi pada riset ini adalah $Y = 2,649 + 0,006X_1 + 0,006X_2$. Literasi digital memiliki koefisien regresi yakni 0,006 sehingga apabila literasi digital mengalami kenaikan satu dan variabel lain konstan, maka nilai *Self regulated learning* positif serta berpengaruh meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS sebesar 0,006. Dalam penelitian ini literasi digital meliputi keterampilan akses, keterampilan seleksi, keterampilan untuk memahami, dan keterampilan distribusi. Adanya literasi digital pada diri mahasiswa akan meningkatkan prestasi belajar. Literasi digital mempunyai t hitung (2,685) > t tabel (1,97) dan nilai *sig.* (0,000) < 0,05. Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS. Variabel literasi digital merupakan variabel dengan nilai sumbangan efektif sebesar 12,5% serta sumbangan relatif sebesar 40,32% pada prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS. Nilai t juga menunjukkan nilai yang positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi literasi digital maka prestasi belajar mahasiswa juga akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya.

Hasil Penelitian ini didukung dengan keadaan di lapangan melalui kuisioner dengan indikator kemampuan untuk mampu memiliki keterampilan akses, keterampilan seleksi, keterampilan untuk memahami, dan keterampilan distribusi dapat memberikan peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan indikator tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mampu memanfaatkan media teknologi sebagai sarana belajar maka akan meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Naz, et al. (2022: 10) yang melakukan penelitian terhadap 120 mahasiswa di Punjab, Pakistan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap prestasi belajar di tingkat perguruan tinggi. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa untuk mengoperasikan berbagai media digital, maka akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan Teori belajar Konektivisme Siemens (2005: 5) yang menjelaskan bahwa peran koneksi teknologi terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat penting. Dengan adanya kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka akan memudahkan peserta didik untuk melakukan proses belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengaruh *Self regulated learning* dan Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS

Persamaan regresi pada riset ini adalah $Y = 2,649 + 0,006X_1 + 0,006X_2$. Hal ini menunjukkan koefisien regresi *Self regulated learning* sebesar 0,006 dan literasi digital sebesar 0,006. Kedua Variabel tersebut berkoefisien positif, artinya setiap kenaikan sejumlah satu dan Variabel lain konstan maka prestasi belajar juga meningkat. Makin tinggi *Self regulated learning* dan literasi digital maka prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS juga semakin tinggi. Nilai F hitung yang diperoleh menunjukkan nilai $37,993 > F$ table 3,04 dan nilai *sig* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Variabel *Self regulated learning* juga literasi digital secara simultan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas secara simultan dapat dilihat dari *adjusted R square* nilainya 0,310 (30,1%). Artinya prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS dipengaruhi *Self regulated learning* dan literasi digital sebesar 30,1% sehingga sebanyak 69,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Menurut Suhaini, et al. (2020: 558) menyatakan faktor lain tersebut dipengaruhi juga oleh faktor pendidik (karakteristik pendidik, metode mengajar, dan strategi mengajar) dan faktor instansi sekolah (lingkungan sekolah,

kepemimpinan, dan fasilitas belajar). Nguyen & Griffin (2010: 5) juga menambahkan faktor latar belakang sosial ekonomi keluarga yang memengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Li, et al. (2020: 6) menambahkan faktor lingkungan teman sebaya juga memengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mark & Michelle (2022: 97) yang menyatakan bahwa self regulated learning dan literasi digital secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kemudian hal ini juga sesuai dengan teori belajar konektivisme dari Siemens (2005: 5) yang menjelaskan bahwa peran *self regulated learning* dan koneksi teknologi terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat penting. Dengan adanya kemampuan mengatur cara belajar diri sendiri secara tepat dan memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka akan memudahkan peserta didik untuk melakukan proses belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayekti (2018: 26) dan Manubey, et al. (2022: 4293) yang menyatakan bahwa kemampuan belajar mandiri dan tingkat literasi digital tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS. Artinya H1 diterima dan H01 ditolak, dengan demikian *self regulated learning* mampu mempengaruhi prestasi belajar secara positif dan signifikan. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS. Artinya H2 diterima dan H02 ditolak, dengan demikian literasi digital mampu mempengaruhi prestasi belajar secara positif dan signifikan. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. Artinya H3 diterima dan H03 ditolak, dengan demikian *self regulated learning* dan literasi digital mampu mempengaruhi prestasi belajar secara simultan.

Saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS, Program Studi Pendidikan Ekonomi dapat memfasilitasi kegiatan belajar tambahan diluar jadwal perkuliahan yang ditujukan kepada mahasiswa yang kurang memahami mata kuliah atau materi tertentu. (2) Bagi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dapat menyusun dan mengatur jadwal belajar harian, sehingga mampu melatih kemandirian belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. (3) Bagi peneliti, penelitian ini menggunakan teori belajar konektivisme yang hanya terbatas pada dua determinan variabel yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, untuk itu pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori lain dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Susetyo. (2019). Inovasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0: *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*. , 1-9.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Spinath, B. (2012). Academic Achievement A2-Ramachandran, V. S InEncyclopedia of Human Behavior (pp. 1-8).
- Ormrod, J. Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Zimmerman, B. (2002). Becoming a Self Regulated Learner: an Overview. *Theory Into*

Practice: 41 (1), 64-70.

Pintrich & de groot (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82 (1), 33-40.

Hidayati, K & Listyani, E (2010). Improving Instrument of Student's Self-Regulated Learning.

Gilster. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley

Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts: *Journal of Documentation*, 57 (2) 218-259.

Li, L., Peng, Z., Liucun L., Liao, H., & Li, H. Peer relationship, self efficacy, academic motivation, and mathematics achievement in zhuang adolescents: A moderated mediation model, 1-8

Naz, L., Raheem, A., Khan, F., & Muhammad, W. (2022). An Effect of Digital Literacy on The Academic Performance of University-Level Students: *Journal of Positive School Psychology*. 6 (8) 10720-10732.

Mark, J., & Michelle, A. (2022). Influence of Digital Literacy and Self-Directed Learning in the Online Learning Success of STEM College Students. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 9 (1), 88-100.

Siemens, G., & Jan, A. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age, *International Journal of Instructional Technology and Distance learning*. 1 (2), 1-9

Suhaini, A., Adnan, A., & Hawa Harith. 2020. Factors Influencing Student Achievement: A Systematic Review, 24 (5), 1475-7192.

Prayekti. (2018). The Influence of Cognitive Learning Style and Learning Independence on The students' Learning Outcomes. *Canadian Center of Science and Education*. 8 (2) 37-46

Manubey et al. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 4288-4294.